

**PENGARUH PRAKTIK PEMBELAJARAN PRODUKTIF DAN PRESTASI
PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KOMPETENSI KEAHLIAN
TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK BHAKTI UTAMA BANDAR
LAMPUNG**

Oleh:

Nensi Mesrani Tarigan, Herpratiwi, Tarkono

FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Soemantri Bojonegoro No. 1 Bandar Lampung

e-mail: mesrani99@gmail.com

0812 723 824 99

The Influence of Productive Learning Achievement and Industrial Work Practice Achievement Toward Soft Vehicle Engineering Competency in SMK Bhakti Utama Bandar Lampung. Abstract : The purpose of the research is to know the influence of productive learning achievement and industrial work practice toward the competency of soft vehicle technique skill. The method in this research was *ex post facto* with corelation and regression technique. The place of the research was in SMK Bhakti Utama Bandar Lampung. The amount sample were 30 training participants of 113 training participants. The testing of the hypothesis used the *product moment* and *multiple correlation*. The results of the research showed that there is an influence productive learning achievement toward soft vehicle technique skill with a correlation coefficient (r) = 0.763 and a correlation coefficient of determination (r^2) = 0.583; no effect on industrial work practice achievement toward the competence of soft vehicle technique skill with a correlation coefficient (r) = 0.632 and a correlation coefficient of determination (r^2) = 0.399 and there is an influence of productive learning achievement and industrial work practice achievement toward soft vehicle technique skill with a correlation coefficient (r) = 0.841 and a correlation coefficient of determination (r^2) = 0.707.

Key words: productive learning, industrial work practice, soft vehicle technique.

Pengaruh Prestasi Pembelajaran Produktif dan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Bhakti Utama Bandar Lampung Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prestasi pembelajaran produktif dan prestasi praktik kerja industri terhadap kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* dengan tehnik korelasi dan regresi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 peserta diklat dari 113 peserta diklat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment* dan *multiple correlation*. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh antara prestasi pembelajaran produktif terhadap kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan dengan koefisien korelasi (r) = 0,763 dan nilai koefisien korelasi determinan (r^2) = 0,583; tidak ada pengaruh antara prestasi praktik kerja industri terhadap kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan dengan koefisien korelasi (r) = 0,632 dan nilai koefisien korelasi determinan (r^2) = 0,399 dan ada pengaruh antara prestasi pembelajaran produktif dan prestasi praktik kerja industri terhadap kompetensi keahlian teknik

kendaraan ringan dengan koefisien korelasi (r) = 0,841 dan nilai koefisien korelasi determinan (r^2) = 0,707.

Kata Kunci : pembelajaran produktif, praktek kerja industri, teknik kendaraan ringan.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu jalur pendidikan sekolah, yaitu pendidikan kejuruan yang mempunyai peranan dalam usaha membentuk tenaga kerja siap pakai dan berkompentensi tinggi yang tanggap terhadap kebutuhan pembangunan dan mampu bersaing di era globalisasi.

SMK Bhakti Utama merupakan salah satu sekolah swasta yang diminati oleh masyarakat umum, terbukti dengan jumlah peserta diklat untuk tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak kurang lebih 1000 peserta diklat untuk tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini menunjukkan bahwa keminatan masyarakat umum menandakan bahwa SMK Bhakti Utama merupakan salah satu sekolah kejuruan dalam bidang teknologi dan rekayasa yang mampu menyetak peserta diklat dengan kemampuan (*skills*) yang akan menjadi bekal peserta diklat dalam menghadapi dunia kerja. Ditambah lagi dalam beberapa tahun terakhir ini, SMK Bhakti Utama dapat meluluskan 100% peserta

diklatnya dalam setiap tahun pelajaran, terutama pada UKK (Uji Kompetensi Keahlian) dimana UKK merupakan indikator penilaian ketercapaian untuk mengukur seberapa banyak kemampuan peserta diklat tersebut memiliki *skills* atau kompetensi keahlian tersebut. Ketercapaian peserta diklat dalam mencapai kompetensi keahlian tersebut pasti sangat dipengaruhi oleh prestasi pembelajaran produktif dan prestasi prakerin, mengapa demikian karena pembelajaran produktif adalah pembelajaran yang terjadi akibat interaksi antara peserta diklat dan pendidik dalam mencapai standar kompetensi lulusan dan prakerin atau praktek kerja industri adalah merupakan salah satu program magang yang diberikan agar peserta diklat dapat merasakan pengalaman langsung sebagai pekerja sesuai dengan kompetensi keahliannya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pengaruh prestasi pembelajaran produktif dan prestasi prakerin (praktek kerja industri) terhadap kompetensi keahlian kendaraan ringan yang akan dicapai

dan peneliti beranggapan bahwa jika prestasi pembelajar produktif yang baik mencerminkan proses belajar mengajar yang baik dan prestasi prakerin yang baik mencerminkan bahwa proses prakerin yang baik sehingga dapat mempengaruhi kompetensi keahlian peserta diklat tersebut.

Peneliti berupaya mendapatkan data pengamatan pada SMK Bhakti Utama Bandar Lampung dan berdasarkan data pengamatan diketahui bahwa sarana dan prasarana SMK Bhakti Utama Bandar Lampung sarana yang tersedia di dalam bengkel adalah antara lain 2 unit mesin (engine) bensin, 1 unit mesin (engine) diesel, 2 panel kelistrikan, 2 unit transmisi, 2 unit kopling serta 1 unit mobil kijang tanpa body yang tentu saja secara logika berpikir tidak relevan dalam menampung peserta diklat dengan jumlah peserta diklat sekitar 300 peserta diklat untuk kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan.

Pembelajaran di SMK Bhakti Utama Bandar Lampung terdiri dari pembelajaran normatif, adaptif dan produktif. Untuk pembelajaran produktif alokasi waktu pembelajaran yang dialokasikan untuk pembelajaran ini ialah 12 jam pelajaran per 1 minggu

dimana 1 jam pelajaran adalah 40 menit. Berdasarkan informasi tersebut dapat diasumsikan bahwa peserta diklat mendapatkan 1440 jam pelajaran selama 3 tahun pembelajaran atau 960 jam (57600 menit). Hal ini tentu berbeda dengan standar panduan penyusunan kurikulum bahwa pengalokasian untuk jam pembelajaran kejuruan (produktif) adalah 1158 jam atau 1544 jam pembelajaran dimana 1 jam pembelajaran adalah 45 menit. Akan tetapi kekurangan jam pembelajaran produktif ditempuh dalam pembelajaran sistem ganda atau sekarang lebih dikenal dengan sebutan Prakerin atau Praktek Kerja Industri yang dilakukan selama 2 bulan di dunia usaha maupun industri (DU/DI).

Berdasarkan data pengamatan langsung inilah, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pengaruh prestasi pembelajaran produktif dan prestasi prakerin terhadap kompetensi keahlian. Peneliti melaksanakan penelitian ini terhadap peserta diklat bidang keahlian teknologi dan rekayasa program keahlian teknik otomotif kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan. Kompetensi keahlian ini yang dipilih oleh peneliti karena kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan merupakan

kompetensi keahlian yang pertama kali berdiri semenjak SMK Bhakti Utama berdiri sebagai sekolah kejuruan dan merupakan kompetensi keahlian yang sering kali diminati oleh masyarakat umum. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Prestasi Pembelajaran Produktif dan Prestasi Prakerin Terhadap Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Bhakti Utama Badar Lampung”.

Witherington (dalam Usman dan Setiawati, 2001: 5) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian”. Selanjutnya Gagne (dalam Slameto, 2010:13) memberikan dua definisi belajar, yakni: (1) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku; dan (2) belajar adalah penguasaan.

Belajar juga dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Hilgard dalam Sanjaya (2008:112) mengungkapkan bahwa “*Learning is the process by an activity originates or*

changed through training procedurs (wether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from change by factors not atributables to training”. Bagi Hilgard, belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan didalam laboratorium maupun dalam lingkungan ilmiah.

Selanjutnya ada teori belajar kognitivisme yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. (Uno, dkk., 2008:59). Asri Budiningsih juga (2004:34) berpendapat bahwa teori kognitif juga menekankan bahwa bagian-bagian dari suatu situasi saling berhubungan dengan konteks situasi tersebut. Memisah-misahkan atau membagi-bagi situasi atau materi pelajaran menjadi komponen-komponen yang kecil-kecil dan mempelajarinya secara terpisah-pisah akan kehilangan makna.

Pada tahun 1956 Benjamin S Bloom dan David R Krathwohl (1964) merancang tujuan pendidikan yang memiliki tiga kemampuan (kompetensi) yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan sub kategori yang berurutan secara hirarkis

(bertingkat) mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks. Pada tahun 1990-an, kelompok psikolog kognitif yang dipimpin oleh Lorin Anderson (mantan mahasiswa Bloom), melakukan revisi terhadap level kognitif yang dikembangkan oleh Bloom. Revisi dan pengembangan yang terbaru adalah pengembangan taksonomi Bloom menjadi 4 domain yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik dan sosial yang disebut sebagai *Developing human Potential in Four Domains for Learning and Doing* yang dikutip oleh penulis dari Journal Peggy Dettmer (2006) yang berjudul *New Blooms in Established Fields: Developing human Potential in Four Domains for Learning and Doing*. (Nur'aini, 2011:1).

Kompetensi sebagai substansi/materi pendidikan dan pelatihan yang akan dipelajari oleh peserta diklat di SMK yang telah diorganisasi dan dikelompokkan menjadi berbagai mata pelajaran yang telah dirumuskan, dalam pelaksanaannya telah dipilah menjadi program mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Program normatif dijabarkan menjadi mata pelajaran yang memuat kompetensi-

kompetensi tentang norma, sikap dan perilaku yang harus dilatihkan pada peserta diklat. Program adaptif berupa mata pelajaran yang berfungsi membentuk kemampuan untuk berkembang dan beradaptasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta dasar-dasar kejuruan yang berkaitan dengan program keahlian yang dipelajari. Program produktif merupakan program mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta diklat agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu pekerjaan/keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran produktif merupakan proses interaksi peserta diklat dengan pendidik atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang berfungsi membekali peserta diklat agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja. (Joko, 2010:5-6).

Dalam pembelajaran produktif yang merupakan kelompok mata diklat produktif pada SMK secara substantif

adalah program-program keahlian produktif yang memberikan bimbingan pembelajaran yang berbasis kompetensi dan kerja proyek didalam bidang teknologi yang berguna untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari baik ditempat kerja maupun masyarakat serta membentuk pengetahuan yang menjadi dasar bagi pendidikan selanjutnya. Mata diklat produktif SMK secara umum bertujuan membekali kemampuan peserta diklat untuk dapat dalam membuat teknologi sendiri dan mampu menguji teknologi yang dikembangkan melalui model-model pembelajaran yang terpadu. (Djohar.dkk, 2006: 3).

Praktek kerja industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron. Program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan langsung di dunia kerja secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu (Pakpahan, 1994:7). Melalui penghayatan dalam program praktek kerja industri, peserta diklat akan memperoleh pengalaman bernilai yang akan berpengaruh secara positif

terhadap motivasi belajar. Pada akhirnya akan membantu meningkatkan kompetensi sesuai bidang keahliannya (Nolker, 1983:119).

Model pembelajaran yang cocok dan pas untuk pembelajaran produktif dan prakerin dan menyatukan keduanya adalah model penyelenggaraan *Work Based Learning*. WBL merupakan pembelajaran yang menggambarkan suatu program lembaga pendidik di mana antara lembaga pendidik dan organisasi atau perusahaan secara bersama-sama merancang pembelajaran di tempat kerja, sehingga program ini memenuhi kebutuhan peserta diklat, dan berkontribusi dalam pengembangan perusahaan. WBL merupakan program yang diselenggarakan secara formal di pendidikan tinggi. Ada enam karakteristik WBL (David Boud, 2003:48), yaitu :

1. Hubungan antara mitra DU/DI dengan institusi pendidikan secara khusus untuk membangun dan membantu pembelajaran. DU/DI ini bisa milik pemerintah, swasta atau komunitas sektor ekonomi lainnya.

2. Peserta diklat dilibatkan sebagai pekerja. Kebutuhan setiap peserta diklat berbeda-beda dan berubah setiap waktu. Oleh karena itu rencana pembelajaran WBL dirancang untuk setiap peserta diklat. Dengan tujuan bahwa program pembelajaran itu menjamin bahwa dapat didukung dan menggunakan sumber-sumber yang tersedia dan disepakati oleh pihak-pihak terkait.
3. Program dalam WBL mengikuti apa yang dibutuhkan di tempat kerja dan apa yang dibutuhkan oleh peserta diklat, karena asumsi pembelajaran berbasis kerja, penyelenggaraannya berbeda dengan apa yang diselenggarakan di perguruan tinggi.
4. Level pendidikan dalam program dibangun setelah peserta diklat memiliki kompetensi yang diakui. Kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta diklat bukan apa yang dapat diperlihatkan dengan kecakapan sebelumnya.

5. Dalam WBL *learning project* yang dilakukan di tempat kerja, memberikan tantangan untuk memenuhi kebutuhan peserta diklat di masa yang akan datang, dan perusahaan itu sendiri.

Institusi pendidikan memiliki keluaran berdasarkan kesepakatan dalam program ini dengan menghargai standar dan level yang telah ditetapkan, berbeda dengan kursus konvensional, dalam WBL tidak ada silabus, inti materi dll. Dalam WBL hanya mungkin disiapkan modul.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh prestasi pembelajaran produktif sebagai variabel bebas (X_1) dan prestasi Praktek Kerja Industri (Prakerin) sebagai (X_2) terhadap kompetensi keahlian (Y) teknik kendaraan ringan di SMK Bhakti Utama Bandar Lampung, yaitu :

1. Pengaruh prestasi pembelajaran produktif terhadap kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan yang akan dicapai.
2. Pengaruh prestasi Praktek Kerja Industri (Prakerin) terhadap kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan yang akan dicapai.

Pengaruh prestasi pembelajaran produktif dan prestasi Prakerin secara bersama-sama terhadap kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan yang akan dicapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto* dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi untuk mengukur sejauh mana pengaruh dari prestasi pembelajaran produktif dan prestasi prakerin terhadap kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Bhakti Utama Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan kepada peserta diklat teknik kendaraan ringan dengan jumlah sampel 30 peserta diklat.

Pengumpulan data pada setiap variabel penelitian berbeda-beda. Pada variabel penelitian prestasi pembelajaran produktif dilaksanakan dengan memperoleh nilai-nilai mata diklat pembelajaran produktif dari semester 1 hingga semester 5 dan kemudian merata-rata untuk setiap peserta diklat. Pada variabel penelitian prestasi praktek kerja industri, data diperoleh melalui penilaian DU/DI sedangkan untuk variabel kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan diperoleh berdasarkan nilai uji kompetensi keahlian teknik kendaraan

ringan yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan pusat atau nilai ujian nasional praktek produktif. Data yang diperoleh dianalisis. Analisis data yang dimaksudkan di sini adalah untuk menguji kebenaran hipotesis. Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan regresi. Sebelum dilakukan analisis data, akan dideskripsikan data penelitian dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat dalam bentuk tabel data, distribusi, frekwensi dan histogram. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis melalui uji normalitas dan selanjutnya uji hipotesis.

Kriteria uji untuk hipotesis pertama, kedua dan ketiga adalah sebagai berikut :

1. Ada korelasi antara X dan Y, jika nilai $r_{xy} \neq 0$ artinya ada korelasi antara X dengan Y. Jika nilai r hitung X dan Y tidak sama dengan nol, korelasi tersebut dapat bersifat negatif maupun positif.
2. Korelasi antara X dan Y negatif, jika nilai r_{xy} negatif artinya angka yang menunjukkan r hitung bernilai negatif (-) maka menunjukkan korelasi negatif atau artinya

peningkatan nilai X dapat menurunkan nilai Y.

3. Korelasi antara X dan Y positif, jika nilai r_{xy} positif artinya angka yang menunjukkan r hitung bernilai positif (+) maka menunjukkan korelasi positif atau artinya peningkatan nilai X dapat meningkatkan nilai Y.
4. Korelasi antara X dan Y erat, jika nilai $r_{xy} \geq 0,70$ artinya jika nilai r hitung menunjukkan ilai yang lebih besar atau sama dengan 0,70 maka korelasi yang terjadi antara X dan Y adalah korelasi yang erat.
5. Korelasi antara X dan Y signifikan jika r hitung $\geq r$ tabel pada taraf nyata 0,05 artinya jika angka r hitung menunjukkan nilai yang lebih besar atau sama dengan 0,05 mak korelasi adalah signifikan. Artinya hubungan kedua variabel bearti. Penjelasan yang sama berlaku untuk hipotesis selanjutnya.

HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. **Pengaruh antara Prestasi Pembelajaran Produktif (X_1)**

terhadap Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

Hipotesis antara variabel (X_1) terhadap Y adalah :

H_0 : Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi pembelajaran produktif terhadap kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan.

H_1 : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi pembelajaran produktif terhadap kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan.

Maka hasil pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Pengaruh pembelajaran produktif terhadap kompetensi keahlian TKR

Korelasi	r_{hitung}	r_{tabel}	Taraf Signifikan	Koefisien Determinasi	Kesimpulan
r_{X_1Y}	0,763	0,361	0,05	0,583	Tolak H_0 dan terima H_1

Berdasarkan hasil data analisis diatas diperoleh bahwa koefisien korelasi (r) = 0,763. Nilai koefisien korelasi tersebut positif, artinya pola hubungan antara prestasi pembelajaran produktif terhadap kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan positif atau dapat dikatakan adanya

hubungan yang diberikan oleh prestasi pembelajaran produktif terhadap kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan.

2. Pengaruh antara Prestasi Praktik Kerja Industri (X₂) terhadap Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

Hipotesis antara variabel (X₂) terhadap Y adalah :

Ho : Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi prakerin terhadap kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan.

H₁ : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi prakerin terhadap kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan.

Maka hasil pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Pengaruh Prestasi prakerin terhadap kompetensi keahlian TKR

Korelasi	r _{hitung}	r _{tabel}	Taraf Signifikan	Koefisien Determinasi	Kesimpulan
r _{X₂Y}	0,632	0,361	0,05	0,399	Tolah Ho dan terima H ₁

Berdasarkan hasil data analisis diatas diperoleh bahwa koefisien

korelasi (r) = 0,632. Nilai koefisien korelasi tersebut positif, artinya pola hubungan antara prestasi prakerin terhadap kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan adalah positif.

3. Pengaruh antara Prestasi Pembelajaran Produktif (X₁) dan Prestasi Prakerin (X₂) terhadap Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

Hipotesis antara variabel (X₁) terhadap Y adalah :

Ho : Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi pembelajaran produktif dan prestasi prakerin terhadap kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan.

H₁ : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi pembelajaran produktif dan prestasi prakerin terhadap kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan.

Maka hasil pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3. Pengaruh pembelajaran produktif dan Prestasi Prakerin terhadap TKR

Korelasi	r _{hitung}	r _{tabel}	Taraf Signifikan	Koefisien Determinasi	Kesimpulan
----------	---------------------	--------------------	------------------	-----------------------	------------

				i	
r_{X_1Y}	0,841	0,361	0,05	0,707	Tolah Ho dan terim a H ₁

Berdasarkan hasil data analisis diatas diperoleh bahwa koefisien korelasi (r) = 0,841. Nilai koefisien korelasi tersebut positif, artinya pola hubungan antara prestasi pembelajaran produktif dan prestasi prakerin terhadap kompetensi keahlian teknik kendaraan positif atau dapat dikatakan adanya pengaruh yang diberikan oleh prestasi pembelajaran produktif dan prestasi prakerin terhadap kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan diatas diketahui bahwa hubungan antara prestasi pembelajaran produktif memberikan nilai yang positif terhadap kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan dan tentu saja prestasi pembelajaran produktif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan karena hubungan diantara kedua variabel tersebut positif. Karena prestasi pembelajaran produktif memberikan hubungan yang positif dan signifikan mempengaruhi

kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan maka diduga bahwa proses pembelajaran yang terjadi terutama proses pembelajaran produktif dilaksanakan dengan baik karena memberikan hasil belajar (prestasi) yang baik. Namun, dari penemuan peneliti berdasarkan pengamatan langsung, proses pembelajaran di SMK Bhakti Utama kurang maksimal dikarenakan berbagai faktor, antara lain :

1. Tidak maksimalnya sarana dan prasarana yang tersedia terutama sarana dan prasana pada bengkel kerja, contohnya saja yang paling sederhana adalah untuk dapat mencapai kompetensi melaksanakan prosedur pengelasan, pematrian, pemotongan dengan panas dan pemanasan yang merupakan kompetensi dasar kejuruan TKR membutuhkan alat pengelasan, tabung gas oksigen, asitilen, selang pembakar, kabel elektroda, trafo las atau generator dan pakaian keselamatan kerja untuk prosedur pengelasan akan tetapi kenyataannya alat-alat yang tersedia tidak mendukung dan tidak dapat

dipakai lagi karena berbahaya jika akan digunakan.

2. Ketersediaan tenaga pendidik yang masih kurang mumpuni karena tidak adanya tenaga kependidikan yang merupakan guru tetap melainkan guru lepas kecuali kepala program kompetensi keahlian TKR.
3. Pembelajaran produktif yang terjadi seharusnya 70% adalah pembelajaran praktik kejuruaan dan 30% adalah teori kejuruaan akan tetapi pada pelaksanaannya 70% adalah pembelajaran teori dan 30% adalah pembelajaran praktik kejuruaan.
4. Penjabaran materi pelajaran dalam pengembangan kompetensi dan uji kelayakan membutuhkan biaya dan waktu yang cukup, tidak semua guru yang mengajar pernah mengikuti pelatihan atau seminar dalam pengembangan materi ajar.
5. Belum maksimalnya peran guru dalam pembelajaran baik pembelajaran di dalam kelas maupun di bengkel.

Peneliti, beranggapan mengapa terjadi gap atau kesenjangan yang

terjadi antara hasil penelitian yang didapat dengan temuan yang terjadi dilapangan adalah karena adanya aturan penentuan nilai kelulusan adalah 40% NS dan 60% NUN. Karena penentuan kelulusan dipengaruhi oleh 40% NS sehingga adanya peng”upgrade”an nilai akhir hasil belajar berdasarkan patokan penilaian acuan normatif. Dari kendala-kendala tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran dari guru maupun pihak sekolah yang seharusnya bekerja sama dalam membimbing peserta diklat menjadi hasil output yang diinginkan sesuai dengan visi dan misi SMK Bhakti Utama Bandar Lampung khususnya untuk kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan, yaitu merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mempersiapkan peserta diklat kompeten dalam bidang keahlian teknik kendaraan ringan (otomotif) sehingga peran guru sangat dibutuhkan dalam pencapaian misi tersebut.

Peneliti menganggap, SMK Bhakti Utama harus melaksanakan metode WBL atau pembelajaran berbasis kerja, yakni ialah menambahkan wawasan akademis dan instruksi yang berkaitan dengan pekerjaan di sekolah yang tentu saja

berkaitan dengan karakteristik bekerja dan belajar pada waktu yang bersamaan. Tugas-tugas pembelajaran seharusnya dipengaruhi oleh sifat alam pekerjaan, dan sebaliknya agar keduanya saling melengkapi yaitu belajar sambil bekerja. *The Office of Technologi Assesment*, menjelaskan bahwa pengalaman pembelajaran berbasis kerja adalah untuk menambah wawasan akademis dan instruksi yang berkaitan dengan pekerjaan di sekolah. Sebab karakteristik dari WBL adalah bekerja dan belajar dengan waktu yang bersamaan. Tugas-tugas pembelajaran dipengaruhi oleh sifat alam pekerjaan, dan sebaliknya pekerjaan dipengaruhi oleh sifat alam pembelajaran. Keduanya saling melengkapi yaitu pelajar adalah pelajar dan pekerja, yang diperlukan adalah bagaimana mengatur keduanya. Mungkin salah satu jawaban yang paling tepat, ialah dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Kerja yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk, antara lain: *Apprenticeship, intership, School Base enterprise, co-operative education, dan job shadowing*.

KESIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi pembelajaran produktif terhadap kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan dan tentu saja ada kecenderungan yang baik jika perbaikan pada prestasi pembelajaran produktif akan meningkatkan kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan.
2. Terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara prestasi prakerin terhadap kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan dan tentu saja ada kecenderungan yang baik jika peningkatan prestasi prakerin dapat meningkatkan kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi pembelajaran produktif dan prestasi prakerin secara bersama-sama terhadap kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan dan tentu saja ada kecenderungan yang baik

jika ada peningkatan prestasi pembelajaran produktif dan prestasi prakerin dapat meningkatkan kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka saran-saran dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya pengetahuan yang lebih dari pihak sekolah untuk melakukan beberapa pelatihan kepada guru-guru produktif untuk meningkatkan daya kreatifitas dalam mengembangkan metode pembelajaran yang dapat diserap oleh peserta diklat.
2. Bisa lebih mengembangkan kurikulum dengan bekerjasama dengan dunia usaha/industri yang sudah memiliki MoU sehingga kebutuhan awal akan dunia industri dapat diberikan oleh sekolah.
3. Adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang mumpuni dalam pencapaian kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan.
4. Sebaiknya pelaksanaan prakerin tidak hanya terbatas dalam waktu 2 bulan melainkan antara 4-6 bulan

sesuai dengan standar pelaksanaan prakerin.

5. Guru hendaknya memandang bahwa mengajar adalah esensinya kebutuhan sebagai seorang guru. Hal ini tentu saja akan berdampak dengan motivasi seorang guru tersebut untuk memberikan pembelajaran yang sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- David Boud and Nicky Solomon. 2003. *Work-Based Learning*. SRHE and Open University Press Buckingham
- Djohar, Asari, dkk. 2006. *Model-Model Pembelajaran Pada Kelompok Mata Diklat Produktif di SMK*. Jakarta (diambil dari <http://www.scribd.com/doc/98983447/Model-Pembelajaran-Produktif> pada tanggal 15 Agustus 2013)
- Nur'aini, Eka. 2011. *Kata Operasional Taksonomi Bloom Versi Baru Untuk Mata Pelajaran Biologi*. PEP UNY. (Diambil dari <http://amaeka.files.wordpress.com/2012/11/kata-operasional-taksonomi-bloom-versi-baru3.pdf> pada tanggal 15 Agustus 2013)
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group

Uno, B. Hamzah, Abdul Karif Raum,
dan Najamuddin Petta Solong,
2008. *Pengantar Teori Belajar
dan Pembelajaran (Cet.II)*.
Gorontalo: Nurul Jannah